

Bagaimana harus aku ceritakan pada semua

Tentang debu-debu yang tiada pernah kuundang

Menumpang dan bermukim di ceruk hidupku.....

Akan terjawabkah soalanku

Sedang sang bayu menahan lidahnya

Diam menabur debu di merata dunia

Debu-debu...

Kaukah puing-puing peradaban yang kian sirna?

Atau kaukah airmata sikecil yang lapar dan dahaga pada kedamaian dan keindahan?

Atau kaukah noda-noda serakah yang menjerut tulang-belulang sipapa?

Atau kaukah sisa-sisa nafsu dari lorong-lorong merah dan rumah-rumah?

Atau kaukah yang mengingatkan aku pada kematian?

Lima dasarwarsa kau tegak memayungi

Depan rumah pangsa yang setengah abad itu juga

Anak-anak kecil berlarian dan berkejaran di bawah teduhmu

Yang sesekali memeluk dan memanjat dahanmu nan rendah

Agar bisa mereka garap tiap omelan dan resahmu

Yang selama ini kausaratkan hanya pada akar, dahan dan dedaunmu.....

Tiada pernah kau jenuh merelakan

Dedalu, mergastua, ulat, tupai, kelelawar dan sesekali ular

Berkampung dan mengagih rimbunan kasihmu

Biar ada yang menjamah dedaunmu tanpa silu

Menakik tubuhmu; atau mencantas dahan-dahanmu yang menjalar dan merimbun

Kau senyum tika sang ribut dan halilintar menyapamu

Dan tika hujan enggan singgah di bumi ini; kau tetap gigih mengharung hari-harimu.....

Kau tunduk berbakti dan dedaunmu tetap taat menyerap sisa alam

Akan terbayarkah budi dan jasamu dalam persinggahan ini.....

“Membilang Semalam”

Sekujur tubuh tua itu tersadai di bangku panjang

Hatinya kelam tidak berwarna seperti rama-rama dan kembang

Matanya jauh membilang hari-hari semalam

Tika tulang-belulang tegap mengaup gemilang dan bintang

Bersinar di langit jaya...

Tika berpacu dengan waktu

Langkahnya angkuh tanpa segan

Memijak kebenaran sedang muslihat

Adalah permaidani enak mengalas tiap tanduk tiap tindak

Demi menjunjung kepalsuan...

Detik ini

Tika sesal melaut dada

Pundak sudah jenuh menggalas pura-pura

Dan kedua kaki sudah jemu menapak angkuh

Di manakan dikuburnya segala silam yang kelam.....

“Siling Kaca”

Sayap harapannya patah

Tika jelajahnya terempuh siling kaca

Yang tiada pernah termimpi olehnya...

Bagai dinding penyisih

Sang siling kaca berkurun berdiri teguh dan angkuh

Tersenyum puas untuk sekian kali mengerling

Sang sayap menjunam tanpa arah

Jadi puing-puing dan sisa.....

Seberkas nafas dihelanya

Lalu dikutip semangatnya yang berkecai

Dicantum satu-persatu puing-puing harapannya itu

Bisiknya; luka ini sementara hanya.....

Dia petikan segala lalai dan cuai dalam arkib silam

Lalu dilungsurinya kembali sesawang ilmu dan harga diri

Agar sayap harapannya kini lebih tegap, mampat dan padat

Demi menembusi siling kaca.....

Andai bisa kulangani mesin masa
akan kulungsurikan semula tiap ramah dan budi insan
hiba rawan dan hilai tawa
anak-anak, jiran, keluarga di blok bawah
juga tetangga di blok atas
segalanya muat terpeti dan terarkib indah
dalam jambangan kenangan.....

Anak-anak blok bawah dan blok atas
berlarian, berkejaran, jatuh dan bangun
mengikat silaturahmi di hijau padang
kaki-kaki si anak kuli si anak kerani
hitam, sawo matang, kuning, cerah; sama bermain
bolasepak, rounders, bola hentam
bersatu menghenyak duri si malu-malu di lautan rumput
tegap sendi kuat tulang; sihat minda bebas tekanan
utuh paduan persaudaraan
tanpa seruan tanpa kain rentang.....

Malay Poetry – 3rd Prize
Wan Jumaiah Bte Mohd Jubri

Anak-anak yang hilang gigi

main-main guli, kuti-kuti, mata-mata & pencuri

tangkap labah-labah & belalang atau main air longkang

menjuih senyum pada tawa manja gadis-gadis cilik

yang asyik bermain teng-teng, batu selembat, masak-masak dan kahwin-kahwin

gigih mengaspal lebuhraya persahabatan

menjana keperibadian; menabur benih-benih kemanusiaan

pasak impian dan harapan masadepan

tiada dinding tiada penyisihan...

Pak Habib sibuk memantau blok atas blok bawah

meredah dingin subuh, petir dan kilat; memerah keringat

menjunjung amanah

ikhlasnya sejernih airmata

sebatang penyapu, kereta sorong hitam dan air busuk

adalah senjatanya

nyahkan segala sisa segala kuman

agar semuanya tenang dan nyaman.....

Malay Poetry – 3rd Prize
Wan Jumaiah Bte Mohd Jubri

Mata bulat si anak kecil mengintai

tangan kasar si ibu memberus, menyental, membilas, memerah

baju kain mem dan tuan di blok atas

lelehan peluh dan airmata berkira tiada

jernih hati dan senyum jaya hakis kesempitan.....

Besar mata bulat si anak kecil

tersangkut pada pundak ayahnya

sarat mengandar harapan dan impian

perah keringat ubah nasib

cuci kereta tuan di blok atas

jual epok-epok kayuh basikal

tebal kocek tabung kejayaan

cerah masadepan.....

Malay Poetry – 3rd Prize
Wan Jumaiah Bte Mohd Jubri

Pohon-pohon nangka, rambutan, mangga, kelapa dan getah melambai

menyembah salam pada tetangga di amben

riuh bercerita itu dan ini

sambil makan tebu; atau tunggu datuk kupas kelapa lalu ambil tombongnya

air kelapa dan airbatu Malaysia pembasah tekak

sesekali tunggu-tunggu basikal bhai roti atau mamak karpap

atau si Benggali yang junjung bakul cemilan diatas kepala.....

juga malamnya ada apek rojak dengan basikal dan peti kayunya

tergenang harum bau petis dan bunga kantan

atau intai-intai saja kek dan aiskrim dalam van-van Cina

beli hanya tika saku penuh.....

Habis maghrib anak-anak orang atas dan orang bawah berduyun

kelek muqaddam junjung Al Quran

ke rumah Lek Nang dan Cik Mah

nyaring suara-suara kerdil memuji dan membesarkan-NYA

semat iman dan sabar.....

Telecoms Quarters

Pintu dan jendela mu bagai tiada

segar udara menyiram ruang; terisi senyum tetangga

bermasam wajah seketika cuma

jenguk-menjenguk jana kemesraan dan ukhwah

bersama meredah duri menggalas beban

biarpun tiada piala tiada kristal buat tetangga

segunung budi tetap terpahat di penjuru hati...

Tika ini...

pasti ada hati-hati yang berbunga

ada anak-anak, cucu-cicit orang Telecoms Quarters sudah jadi orang pandai

ada anak-anak, cucu-cicit orang Telecoms Quarters sudah jadi orang besar

berkat doa, keringat dan airmata

arwah-arwah ninda, ayah bonda, saudara-mara dan jiran tetangga.....

Telecoms Quarters...

Akan terbelikah aku segala yang mewarnai kembara silamku dulu.....